

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Properti dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

Alvi Zikri D^{1*}, Nelvirita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: @alvizikri008@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of profitability and leverage on firm value in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. Firm value in this study is measured using Price to Book Value (PBV), profitability is measured by Return on Assets (ROA), and leverage is measured by Debt to Equity Ratio (DER). The research method employed is a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the IDX over the observation period. Data analysis techniques utilized multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value. This finding suggests that higher profitability levels tend to increase firm value, as companies capable of generating stable profits are more attractive to investors. Conversely, leverage does not have a significant effect on firm value. This implies that the level of debt owned by companies is not the main consideration for investors in assessing firms in the property and real estate sector. This study is expected to provide useful insights for company management and investors in making investment decisions and managing optimal financial structures. Additionally, this research contributes to the development of financial theory, particularly regarding the factors that influence firm value in the property and real estate industry.

Keywords : Profitability, Leverage, Firm Value, Property, Real Estate, IDX.

How to cite:

Zikri D, Alvi., & Nelvirita. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Properti dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(3), 283-299. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i3.173>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri saat ini yang begitu pesat menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Aida (2020) menyatakan bahwa persaingan saat ini menuntut bisnis untuk terus meningkatkan kinerja mereka untuk mencapai tujuan mereka. Untuk bertahan, perusahaan harus berkinerja baik. Perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya melalui nilainya. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan dan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui kinerja keuangan ini. Kinerja keuangan perusahaan memiliki korelasi positif dengan nilainya. Sebaliknya, ketika kinerja keuangan perusahaan buruk, nilainya akan turun (Jihadi dkk., 2019).

Industri properti dan real estate berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia menunjukkan kinerja yang baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerjanya. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin percaya investor untuk menanamkan sahamnya. Nilai perusahaan adalah perspektif investor tentang sebuah perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan oleh nilai yang tinggi (Hemastuti, 2014). Karena tujuan investor adalah untuk mendapatkan keuntungan dan mereka biasanya menghindari bisnis yang memiliki nilai buruk, investasi tidak akan dilakukan oleh investor pada bisnis yang bernilai buruk. Akibatnya, nilai suatu perusahaan dapat menjadi berita baik, dan perusahaan yang tidak memiliki nilai dapat menjadi berita buruk.

Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Jumlah faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan termasuk kinerja manajemen aktiva, kinerja likuiditas, kinerja manajemen hutang (leverage), dan kinerja profitabilitas (Brigham & Houston, 2012). Penelitian Sondakh (2019) menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Ichسانی & Susanti (2019) dan Tui dkk. (2017) juga mendukung temuan ini.

Ini sejalan dengan ide Menurut Bangun dan Wati pada tahun 2007 (Jusriani, 2013), investor akan mempertimbangkan tingkat pendapatan bisnis tertinggi agar mereka dapat menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi. Horne dan John (2014) menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan menunjukkan efisiensi yang lebih besar, yang pada gilirannya akan menunjukkan peningkatan kinerja.

Fokus penelitian ini adalah kinerja manajemen hutang (leverage) dan profitabilitas. Rasio profitabilitas, menurut Sudana (2015), adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan. Profitabilitas perusahaan dapat memberikan penilaian yang objektif, yang menarik investor untuk berinvestasi. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan, tapi temuannya masih terbatas, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melengkapi atau menyelesaikan ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu mengenai variabel *profitabilitas dan leverage*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori signal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mendorong pengguna laporan keuangan untuk menerima informasi. Perusahaan ingin memberi tahu orang lain tentang asimetri informasi antara mereka dan pihak luar karena mereka lebih tahu tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada investor dan kreditor (Brigham dan Hosuton, 2014). Profitabilitas tinggi dapat menunjukkan prospek yang baik untuk masa depan.

Teori signal dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitian yang dia lakukan yang disebut Signaling Market. Menurut Spence (1973) dalam Nursanita (2019), sementara isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim, atau pemilik informasi, berusaha memberikan bagian informasi yang relevan kepada pihak penerima untuk digunakan. Penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan sinyal tersebut.

Ratnasari et al. (2017) menyatakan bahwa teori signaling menjelaskan bagaimana suatu perusahaan harus memberi tahu pengguna laporan keuangan tentang hal itu. Sinyal ini menunjukkan langkah-langkah manajemen yang dapat diambil untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi seperti promosi yang menunjukkan apakah bisnis tertentu lebih baik dari bisnis lain. Namun, menurut Brigham dan Houston (2016), teori sinyal adalah sikap manajemen perusahaan yang memberi investor pandangan tentang prospek masa depan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah total yang dihasilkan dari berbagai keputusan dan kebijakan, dan rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana likuiditas dan pengawasan aktiva, dan utang mempengaruhi hasil dari prosedur operasi (Brigham & Houston, 2001). Seperti yang dinyatakan oleh Brealey et al. (2008), profitabilitas adalah cara menghitung profitabilitas Perusahaan. Oleh karena itu, Diharapkan bahwa bisnis yang lebih besar akan menghasilkan jumlah yang lebih besar keuntungan. dari perusahaan yang lebih kecil.

Misalkan pemegang saham ingin tahu berapa banyak keuntungan yang mereka peroleh dari semua uang yang mereka investasikan dalam bisnis, dengan cara yang sama, Margin keuntungan dapat menunjukkan mereka berapa banyak keuntungan yang diperoleh untuk setiap uang yang mereka investasikan. Selain itu, profitabilitas digunakan sebagai cara untuk mengetahui hasil. akhirnya dari banyak pilihan dan pilihan manajerial yang digunakan untuk mengelola perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola perusahaan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai keuntungan materi yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari keputusan keuangan dan operasional yang dibuat oleh perusahaan (Fajar et al., 2018). Profitabilitas akan digunakan untuk memberikan deviden kepada para pemegang saham dan menambah modal agar perusahaan dapat melakukan operasi yang lebih baik.

Leverage

Leverage adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang meminjam utang untuk menjalankan bisnis dan berjanji untuk membayar bunga pinjaman yang ditentukan. Jika manfaat perusahaan meningkat, pembayaran bunga akan dibayarkan kepada pemegang pinjaman secara berkala. lebih baik lagi, jika keuntungan menurun, dalam kasus ini, Pemilik saham bertanggung jawab atas semua potensi kerugian perusahaan. Mereka juga akan kehilangan seluruh investasi mereka jika perusahaan berada dalam situasi sulit di mana mereka meminjam sejumlah besar uang dan tidak dapat membayar utang mereka, menyebabkan kebangkrutan (Brealey et al., 2008).

Perusahaan yang memiliki Tingkat penggunaan tinginya operasi memiliki peluang untuk meningkatkan nilai ROE sambil mengalami penjualan yang sedikit meningkat, tetapi, untuk menghindari kebangkrutan, Bisnis cenderung menurunkan tinjauan utang dan menggunakan Dana internal untuk mengoperasikan: nilai leverage yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi, menurunnya titik struktur modal optimalnya. Ini bertentangan dengan teori order packing, yang menyatakan bahwa bisnis lebih suka menggunakan pendanaan dari sumber internal untuk pembiayaan operasinya (Fajar et al, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), investor sangat memperhatikan konsep nilai perusahaan (EV), juga dikenal sebagai nilai perusahaan. Ini karena nilai ini menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sujoko dan Soebiantoro (2007)

menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan meningkat, dan kepercayaan pasar pada kinerjanya meningkat, serta prospek masa depan..

Menurut Hadianto (2013), nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, yang berkorelasi dengan harga saham yang lebih tinggi. Harga pasar dan saham mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset, yang menunjukkan kekayaan pemegang saham dan perusahaan. Dengan mengambil beberapa definisi ini, Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar tentang kinerja dan kondisi suatu perusahaan dan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual.

Proyek, asuransi, perkiraan, dan keputusan adalah empat komponen yang digunakan untuk menilai bisnis. Nilai ditetapkan untuk jangka waktu tertentu, ditetapkan pada harga yang wajar, dan penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Untuk suatu perusahaan, rasio penilaian adalah pengukuran kinerja yang dianggap paling akurat karena menunjukkan hubungan antara hasil dan risiko.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan analisa literatur dan kerangka pikir sebelumnya, hipotesis dapat dikembangkan mengenai dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan, profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE). Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2008). Nilai perusahaan, di sisi lain, mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kelayakan suatu perusahaan, yang sering diukur menggunakan indikator seperti *Price to Book Value* (P/BV).

Ketika profitabilitas berada pada level tinggi, ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan daya Tarik bagi para investor. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil dan berkualitas, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlangsungan dan stabilitas perusahaan, yang akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham serta nilai Perusahaan (Husnan, 2001).

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan

Leverage merujuk pada penggunaan pinjaman dalam komposisi modal sebuah Perusahaan. Leverage yang sesuai bisa meningkatkan hasil bagi para pemegang saham, jika Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya bunga pinjaman yang dibayar. Namun, penggunaan utang yang berlebihan atau tidak bijak dapat meningkatkan resiko finansial bagi Perusahaan, karena adanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang yang dapat menurunkan nilai Perusahaan jika utang tidak dikelola secara efektif.

Leverage diukur melalui rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian yang dilakukan (Siahaan, R, 2018) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negative terhadap nilai Perusahaan. Peningkatan utang yang berlebihan dalam struktur modal akan meningkatkan resiko kebangkrutan dan mengurangi kemampuan Perusahaan dalam mengelola arus kas, yang pada akhirnya akan mengurangi nilai Perusahaan di mata investor.

H₂ : Leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif sering disebut sebagai metode penemuan karena memungkinkan penemuan dan pengembangan teknologi baru. Karena data penelitian berupa angka dan metode analisisnya menggunakan statistik, metode ini disebut sebagai metode kuantitatif. Studi ini menjelaskan hubungan kausal sebab akibat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kategori yang ditentukan menggunakan metode **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi penelitian	(27)
2	Perusahaan sektor industri Property dan Real Estate yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023	(0)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode tahun 2019-2023.	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode tahun 2019-2023	(9)
5	Jumlah sampel penelitian	(18)

Sumber : data diolah peneliti 2025

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan artikel akademik, buku teks, dan sumber internet terkait, seperti laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak luar. Pihak luar ini bisa bermacam-macam, mulai dari stakeholder, masyarakat umum, pengamat ekonomi hingga calon investor. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini digunakan **Price to Book Value (PBV)**, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Untuk nilai buku saham digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Modal}}{\text{Saham beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ini mencakup kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas. Profitabilitas juga mengindikasikan efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan return on equity yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan utang atau pinjaman untuk meningkatkan keuntungan potensial dari sebuah investasi atau bisnis. Ini berarti perusahaan atau investor menggunakan dana pinjaman (dengan biaya tetap seperti bunga) untuk mengendalikan aset yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, dengan harapan pendapatan yang dihasilkan melampaui biaya peminjaman. Leverage dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Metode Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi lebih penting dalam penyampaiannya. Ini menawarkan solusi alternatif untuk masalah penelitian. Sebelum menguji hipotesis, para peneliti melakukan uji assumption klasik, yang terdiri dari empat tes: autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Selanjutnya, uji linear berganda digunakan. Uji linear berganda dengan tiga kategori ujian: uji F, uji koefisien determinasi (R²), dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	90	,151	7,016	1,08084	1,687381
Profitabilitas	90	-,554	,286	,03692	,120358
Leverage	90	,051	4,458	1,01688	,830261
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

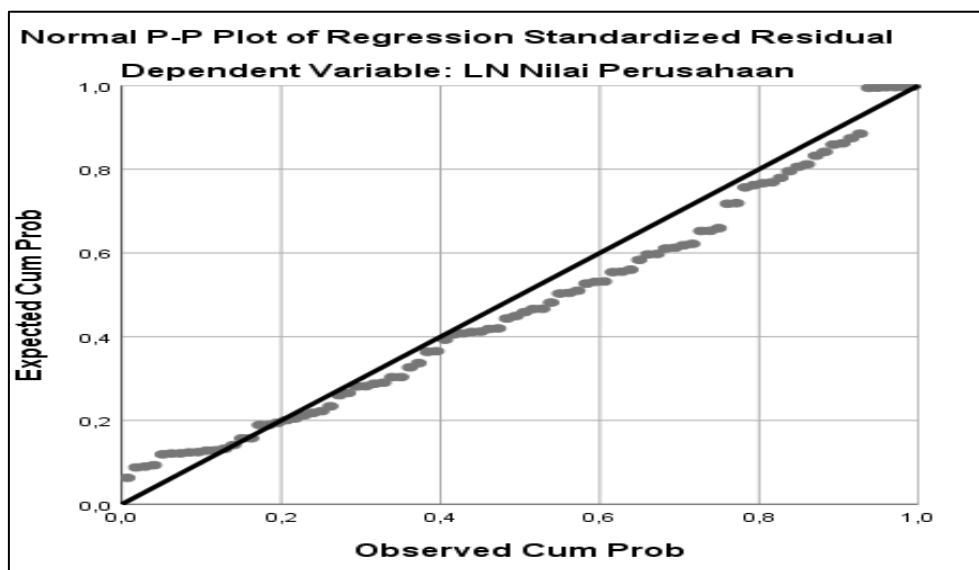
Pada penelitian ini, nilai perusahaan yang diproksikan dengan price book value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,151 dan nilai maksimum 7,016. Rata-rata nilai perusahaan berada pada angka 1,08084, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam industri property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 memiliki nilai perusahaan yang relatif rendah. Standar deviasi sebesar 1,687381 menunjukkan adanya variabilitas yang signifikan antara perusahaan-perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan besar

dengan nilai tinggi menarik perhatian, sementara banyak perusahaan lainnya memiliki nilai yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam ukuran, sektor pasar, dan kondisi keuangan masing-masing perusahaan yang beroperasi di sektor property dan Real Estate.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *normal probability plot*. Suatu data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila grafik membentuk suatu garis lurus diagonal. Berdasarkan hasil analisa dengan program *SPSS 25*, grafik normalitas diperoleh sebagai berikut :



Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized

Dari Normal probability plot di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data. Untuk menguji apakah distribusi residual atau tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada table berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (K-S Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85285724
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,074
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340 ^c

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan nilai K-S 0,099 (sig 0,340) untuk semua variabel tersebut di atas 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai perusahaan secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,975	1,026
	Leverage	,975	1,026

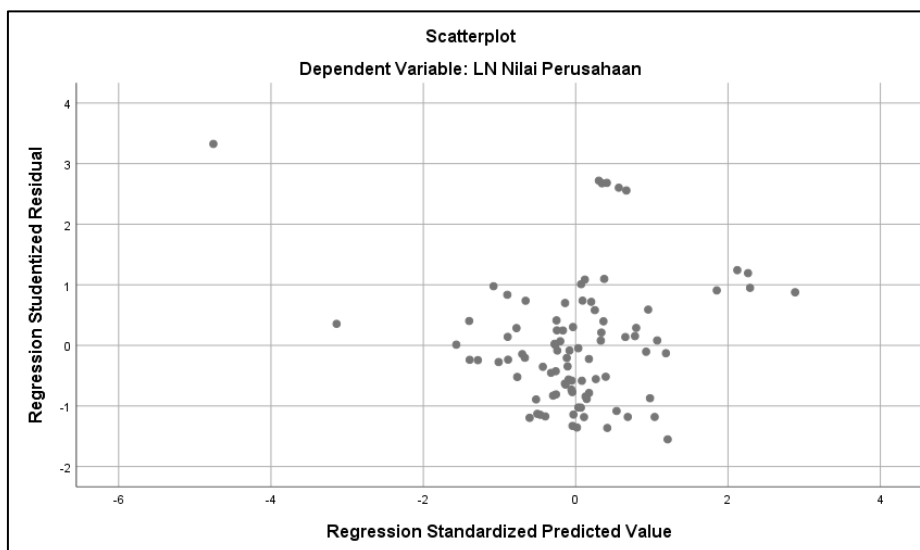
a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF Profitabilitas 1,026 < 10 dengan tolerance 0,975 > 0,1. Nilai VIF variabel Leverage yaitu 1,026 < 10 dengan tolerance 0,975 > 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik dengan melihat grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat titik-titik penyebaran pada grafik dan uji glejser, dengan cara meregres seluruh variabel independen dengan nilai absolute residual (absut) sebagai variabel dependennya.



Gambar 2 Scatterplot – Pengujian Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas tentang grafik scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW) dengan ketentuan $dU < d < (4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,707 ^a

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson yang telah dilakukan diperoleh nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,006. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah data 133 dan variabel bebas/independen 2, maka nilai Durbin Watson 0,707, dL sebesar 1,6119 dan dU sebesar 1,7026. Berdasarkan hasil di atas, maka didapat didistribusikan tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Hasil Uji Autokorelasi

No	Kriteria	Hasil	Keterangan
1	$0 < DW < dL$	$0 < 0,707 < 1,6119$	Terbukti Tidak Ada Autokorelasi Positif
2	$dL < DW < dU$	$1,6119 < 0,707 < 1,7026$	Terbukti Tanpa Keputusan Autokorelasi Positif
3	$4-dL < DW < 4$	$2,3881 > 0,707 < 4$	Tidak Terbukti Ada Autokorelasi Negatif
4	$4-dU < DW < 4-dL$	$2,2974 > 0,707 < 2,3881$	Tidak Terbukti Tanpa Kesimpulan Autokorelasi Negatif
5	$dU < DW < 4-dU$	$1,7026 > 0,707 < 2,2974$	Terbukti Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dan juga tidak terjadi masalah autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

Hasil Analisis Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) Lingkungan kerja (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan Property dan Real

Estate dan Real Estate tahun 2019-2023. Hasil pengolahan data dengan metode analisis Regresi Berganda variabel penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,852	,145		-5,894	,000
	Profitabilitas	3,956	,769	,480	5,142	,000
	Leverage	,138	,112	,116	1,239	,219

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0,852 + 3,956 (X_1) + 0,138 (X_2) + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -0,852 artinya apabila Profitabilitas dan Leverage tidak ada atau bernilai 0 (nol) maka Nilai perusahaan tetap sebesar konstanta yaitu -0,852 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel Profitabilitas adalah sebesar 3,956 artinya apabila Profitabilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Leverage diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada Nilai perusahaan sebesar 3,956 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel Leverage adalah sebesar 0,138 artinya apabila Leverage ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Profitabilitas diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada Nilai perusahaan sebesar 0,138 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X₁) dan Leverage (X₂) terhadap Nilai perusahaan (Y) yang digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,244	,86260

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,244 atau 24,4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen Profitabilitas (X₁) dan Leverage (X₂) terhadap variabel dependen Nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,244 atau 24,4%. Sedangkan sisanya sebesar 0,756 atau 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti return saham, likuiditas, penjualan, harga saham dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen Profitabilitas dan Leverage signifikan terhadap variabel dependen Lingkungan kerja dan juga Nilai perusahaan Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) atau $3 - 1 = 2$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $90 - 2 - 1 = 87$, maka hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 3,10. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,894	2	11,447	15,384	,000 ^b
	Residual	64,736	87	,744		
	Total	87,630	89			

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 15,384 > F_{tabel} 3,10$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima**, yang berarti bahwa Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian ini bila probabilitas signifikan lebih kecil dari pada $\alpha 0,05$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar dari pada $\alpha 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan.

Derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu : $90 - 2 - 1 = 87$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga hasil yang diperoleh untuk t -tabel sebesar 1,662. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,852	,145		-5,894	,000
	Profitabilitas	3,956	,769	,480	5,142	,000
	Leverage	,138	,112	,116	1,239	,219

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) dengan nilai $t_{hitung} 4,142 > t_{tabel} 1,662$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**, berarti Profitabilitas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

b. Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Leverage (X_2) dengan nilai t_{hitung} $1,239 < t_{tabel}$ $1,662$ dan nilai signifikan $0,219 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_2 ditolak**, berarti Leverage (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} $4,142 > t_{tabel}$ $1,662$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan data pada analisis deskriptif, di mana variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar $0,03692$ dan benilai positif yang ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba, meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian (nilai minimum negatif). Sementara itu, nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar $1,08084$ menunjukkan adanya perbedaan nilai yang signifikan antar perusahaan dalam sampel.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan pelaku pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Sebagai responsnya, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya mendorong naiknya harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Secara teori, hasil ini sejalan dengan *Signaling Theory* atau *Teori Sinyal* yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam teorinya mengenai pasar tenaga kerja, yang kemudian berkembang luas dan diaplikasikan dalam konteks keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa ketika terjadi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (investor), maka perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar melalui informasi yang dapat dipercaya, salah satunya adalah laporan keuangan. Dalam konteks ini, tingkat profitabilitas perusahaan menjadi sinyal penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kualitas manajemen dan prospek perusahaan ke depan.

Laba yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien, sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Informasi ini membantu investor dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ross (1977), yang menekankan bahwa sinyal keuangan seperti laba atau dividen dapat digunakan oleh manajer untuk menunjukkan nilai sebenarnya dari perusahaan kepada pasar, dengan tujuan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan arus kas di masa depan, memperkuat posisi kompetitifnya, dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. Dengan demikian, laba bukan hanya sekadar indikator kinerja masa lalu, tetapi juga berperan sebagai alat komunikasi strategis dalam membentuk ekspektasi investor terhadap keberlangsungan usaha dan nilai intrinsik perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa informasi keuangan berperan penting dalam mengurangi

ketidakseimbangan informasi antara manajer dan investor, serta berpengaruh terhadap keputusan investasi dan penilaian nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Susilowati (2020) dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif, Artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} 1,239 < t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikan $0,219 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage atau rasio utang perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sampel atau periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya leverage tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor atau pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam tingkat leverage antar perusahaan dalam sampel yang diteliti, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan atau tidak membentuk pola yang jelas yang bisa memengaruhi persepsi pasar tentang nilai perusahaan. Ini juga bisa berarti bahwa faktor lain, selain leverage, mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi penilaian pasar.

Tingginya nilai *debt to equity ratio* (DER) pada suatu perusahaan tidak serta-merta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan pendanaan. DER yang tinggi bukanlah indikator negatif selama perusahaan mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Dalam konteks sektor property dan Real Estate, DER yang tinggi bahkan dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif oleh investor. Hal ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signalling Theory), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pasar melalui kebijakan keuangan tertentu, termasuk struktur modal. DER yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang memadai guna memenuhi kewajiban utang.

Perusahaan property dan Real Estate umumnya memiliki aset tetap yang besar dan bernilai tinggi, sehingga dapat memberikan jaminan atas utang yang dimiliki. Oleh karena itu, investor mungkin melihat DER yang tinggi sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang memanfaatkan leverage untuk ekspansi yang menguntungkan. Dengan kata lain, dalam sektor ini, DER yang tinggi tidak serta-merta dipersepsikan negatif, melainkan sebagai strategi optimalisasi pembiayaan yang mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kinerja perusahaan ke depan. Dengan demikian, naik turunnya nilai DER pada perusahaan property dan Real Estate dan Real Estate tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap sinyal yang disampaikan melalui kebijakan struktur modal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Wijaya (2024) yang juga menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dikarenakan perusahaan menandai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Harahap, dkk (2022) dan Darmawan (2022) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini

dapat disebabkan oleh penggunaan utang yang efisien untuk membiayai ekspansi atau investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan di sektor industri property dan Real Estate. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, yang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan prospek masa depan yang baik.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Meskipun leverage dapat mempengaruhi risiko dan potensi keuntungan, dalam konteks perusahaan di sektor properti dan Real Estate di Indonesia selama periode yang diteliti, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan tampaknya tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

- 1) Periode penelitian terbatas hanya pada tahun 2019 hingga 2023, sehingga hasil penelitian ini mungkin belum mampu merepresentasikan kondisi jangka panjang dalam industri properti dan real estate.
- 2) Variabel yang dianalisis hanya dua, yaitu profitabilitas dan leverage, sementara faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi, tidak dimasukkan dalam analisis.
- 3) Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor lain maupun perusahaan yang tidak go public.
- 4) Pengukuran leverage dalam penelitian ini hanya menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas struktur modal perusahaan secara keseluruhan.
- 5) Ketergantungan pada data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan informasi publik di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan, kualitas, dan ketersediaan data, sehingga dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, praktik bisnis, dan pengambilan keputusan investor, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan Real Estate, penting untuk terus meningkatkan profitabilitas karena faktor ini terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang baik, serta inovasi dalam produk dan layanan yang dapat menarik minat investor. Selain

itu, meskipun leverage tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap harus berhati-hati dalam pengelolaan utang, terutama di sektor properti yang sering kali menghadapi fluktuasi pasar dan risiko yang tinggi. Pendekatan yang bijaksana dalam menggunakan utang dapat membantu mengurangi risiko tanpa mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara negatif.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memberikan perhatian lebih pada profitabilitas perusahaan ketika menilai nilai investasi di sektor properti dan Real Estate, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan dan kinerja keuangan yang sehat. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja industri secara keseluruhan, kondisi ekonomi makro, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sektor properti dan Real Estate. Leverage, meskipun tidak memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini, tetap merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam strategi investasi jangka panjang, terutama dalam menilai risiko dan potensi pengembalian.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat memperluas jangka waktu analisis, mencakup periode yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian juga sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan lebih holistik dan relevan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai struktur modal perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio atau indikator yang lebih beragam untuk memahami pengaruh leverage secara lebih detail. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sektor industri lain atau perusahaan yang tidak terdaftar di pasar saham untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas dan leverage juga berlaku di sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S.D. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1, 47–57.
- Bangun, W., & Wati, R. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brealey, Myers, Marcus. (2007). *Dasar-dasar manajemen keuangan Perusahaan Jilid 2*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice* (14th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.

- Fajar, A., Hasam, A., & Gusnardi. (2018). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 150–166.
- Fajar, S., Hidayat, R. R., & Wahyudi, S. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 318–325.
- Hadianto, B. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hemastuti, D. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (4th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ichsani, S., & Susanti, S. (2019). The influence of profitability, firm size, capital structure and dividend policy on firm value. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 5(5), 1–13.
- Jihadi, dkk (2019). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Meilani, M., & Susilowati, C. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia (JMBI)*, 6(1), 45–53.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Ratnasari, R. T., Subekti, I., & Ghozali, I. (2017). The effect of corporate social responsibility disclosure on firm value with profitability as a moderating variable. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(9), 1–10.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Siahaan, R. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 32–42.
- Sondakh, J. J. (2019). Profitability, firm size, leverage to firm value. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.

- Tui, P. N., Sutrisno, & Sukarno. (2017). The effect of profitability, liquidity, leverage, and firm size on firm value with dividend policy as intervening variable. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(10), 828–845.
- Wijaya, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 55–67.